



Izza Afkarina¹
 Alfiani Vivi Sutanto²
 Dian Atnantomi Wiliyanto³

PROFIL KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SURAKARTA

Abstrak

Keterampilan literasi di sekolah dasar menjadi langkah awal yang krusial untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan literasi anak kelas 3 sekolah dasar di Surakarta dan faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi. Penelitian ini menggunakan mixed methods dengan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui tes dan wawancara. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik quota sampling. Instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman membaca, penilaian menulis, dan pemeriksaan kemampuan mengeja. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas 3 sekolah dasar di Surakarta didominasi pada kategori sedang berdasarkan dari penilaian pemahaman membaca, menulis, dan mengeja. Adapun faktor yang mempengaruhi literasi adalah strategi pengajaran guru, jenis bacaan, jenis tulisan, program literasi, dan ketersediaan fasilitas. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar literasi yaitu kebiasaan siswa yang selalu di bimbing, kurangnya keterlibatan orang tua, perbedaan kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: Anak Sekolah Dasar, Kemampuan Literasi, Profil.

Abstract

Literacy skills in primary schools are a crucial first step to achieving success in a productive learning process. This study aims to describe the profile of literacy skills of grade 3 primary school children in Surakarta and the factors that influence literacy improvement. This study used mixed methods with quantitative and qualitative data obtained through tests and interviews. The research sample consisted of 30 students selected using the quota sampling technique. The instruments used included reading comprehension tests, writing assessments, and spelling checks. The data analysis technique was quantitative and qualitative descriptive analysis. The results showed that the literacy skills of grade 3 primary school students in Surakarta were predominantly in the moderate category based on the reading comprehension, writing and spelling assessments. The factors that influence literacy are teachers' teaching strategies, types of reading, types of writing, literacy programs and availability of facilities. The challenges teachers face in teaching literacy are students' habit of always being guided, lack of parental involvement, differences in students' cognitive abilities.

Keywords: Literacy Skills, Primary School Children, Profile.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi. Kemampuan memahami teks tertulis dalam berbagai konteks pengetahuan yang berkaitan dengan informasi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan potensi (Dharma et al., 2020). Literasi berpusat pada keterampilan informasi yang mencakup berbagai aktivitas seperti mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi (Subandiyah, 2015). Kemampuan literasi meliputi proses kognitif dan pengetahuan yang berkaitan dengan akademik dan pekerjaan (O'Brien et al., 2020). Lebih luasnya literasi mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis, serta kemampuan berbicara, dan menyimak (Amri & Rochmah, 2021).

^{1,2,3}Program Studi Terapi Wicara dan Bahasa, Jurusan Terapi Wicara, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

Email afkarinaizza2903@gmail.com, alfianivivi85@gmail.com, dian.atnantomiwiliyanto@gmail.com

Kemampuan literasi dapat mendorong pertumbuhan intelektual dan daya saing setiap orang (Daroin et al., 2022). Kemampuan literasi pun dapat meningkatkan pemahaman dalam menafsirkan informasi yang diterima dan mampu berfikir secara kritis (Paluvi et al., 2023). Penguasaan kemampuan literasi pada anak sekolah dasar menjadi pijakan awal untuk mendukung kompetensi yang dimiliki (Oktariani, 2020).

Keterampilan literasi di sekolah dasar menjadi langkah awal yang krusial untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang produktif (Purwo, 2020). Keberhasilan proses belajar dapat dinilai dari kemampuan dasar membaca dan menulis dengan baik, hal tersebut menjadi syarat untuk menguasai bidang literasi lainnya (Julianingsih & Isnaini, 2022). Dua tahun pertama sekolah menjadi periode penting untuk meningkatkan keterampilan awal karena berkaitan dengan keterampilan literasi dikemudian hari (Scott et al., 2019). Pada tahap ini anak menunjukkan proses berfikir mulai memahami bentuk huruf, makna dari setiap kata, dan mulai mengenal tulisan yang ada di sekitar lingkungannya (Setianingsih & Syamsudin, 2019). Kemampuan literasi dasar erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis.

Menanamkan literasi dalam aktivitas membaca dan menulis harus dimulai di kelas awal, karena kedua kemampuan tersebut tidak dapat diperoleh secara alami namun perlu diajarkan sejak dini (Sismulyasih, 2018). Tanpa kemampuan literasi dasar yang kuat, siswa akan kesulitan memahami materi akademik di jenjang yang lebih tinggi (Daulay et al., 2023). Standar kemampuan literasi pada aspek membaca yang harus di kuasai anak kelas 3 sekolah dasar yaitu menggunakan kemampuan analisis kata saat membaca, membaca buku dengan lancar serta standar kemampuan menulis mampu menggunakan kompleksitas kalimat dan menggunakan ejaan konvensional (Shipley & McAfee 2021). Membaca merupakan proses di mana pembaca memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata atau bahasa tulis, sementara proses menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa sehingga orang lain dapat membacanya dengan tujuan untuk menunjukkan maksud yang ingin di sampaikan (Mardika, 2019). Dalam proses menulis sangat memerlukan pengkodean fonologis atau mengeja yang artinya proses pemetaan dari fonem ke grafem untuk mengeja suatu kata yang diucapkan dalam bentuk tertulis. Mengeja memerlukan kemampuan mengelompokkan kata menjadi fonem dan kemampuan memetakan fonem tersebut ke dalam grafem dalam urutan yang benar dalam bentuk tulisan (Gosse et al., 2021). Meskipun literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan akademik dasar yang perlu dikuasai setiap individu di awal sekolah, namun fakta dan fenomena dilapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang serius terkait kemampuan literasi anak yang menurun.

Kemampuan literasi sekolah dasar saat ini dinilai menurun, ditunjukkan dengan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dan efektivitas pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa yang berkang (Anisa et al., 2021). Anak didik sekolah dasar mengalami penurunan kebiasaan minat membaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penanaman kebiasaan membaca sejak dini oleh orang tua dan dikarenakan media digital yang mendominasi (Muslimin, 2019). Fakta lain menyatakan bahwa, kemampuan membaca anak kelas 3 sekolah dasar dapat dikatakan belum lancar karena masih terbatas-batas dan masih perlu pembimbingan (Navida et al., 2023). Siswa membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam proses memahami suatu bacaan bahkan harus mengulang materi pelajaran agar dapat dipahami (Hijjayati et al., 2022). Fenomena selanjutnya bahwa kemampuan literasi anak menurun ditunjukkan dengan sering terjadi kesalahan saat mengucapkan kata dalam satu kalimat dan mengalami kesulitan dalam memahami makna dalam sebuah bacaan (Daulay et al., 2023). Kemampuan intelelegensi siswa rendah dalam memahami materi pembelajaran serta rendahnya motivasi belajar siswa (Destianingsih, 2023). Kurangnya kesadaran insiatif diri untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun non pelajaran (Agustina et al., 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk membangun budaya literasi sedini mungkin (Salma & Madzanatun, 2019).

Survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018 memaparkan tingkat literasi Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara di dunia. Prevalensi rata-rata kemampuan literasi menurut Indeks Alibaca Provinsi memaparkan dari 34 provinsi di Indonesia, 9 provinsi berada pada indeks 26% masuk kategori sedang, 24 provinsi berada pada indeks 71% masuk kategori rendah dan 1 provinsi berapa pada indeks 3% masuk kategori

sangat rendah (Solihin et al., 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2020) menyatakan tingkat prestasi literasi sekolah dasar umumnya mencapai tingkat kompetensi minimum survey ini dipaparkan dengan rincian 35 Kota di Jawa Tengah sebagai sample, diantaranya 32 Kota mencapai tingkat kompetensi minimum, sementara 3 kota lainnya mencapai tingkat di atas kompetensi minimum, yakni Kota Magelang, Kota Salatiga, dan Kota Surakarta. Literasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sehingga kemampuan literasi yang rendah juga akan berdampak pada prestasi siswa (Kusuma et al, 2022). Ada dua komponen yang mempengaruhi literasi anak, baik itu berasal dari (internal) dalam diri siswa dan yang berasal dari (eksternal) luar diri (Saputri et al., 2017). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi siswa.

Faktor dari dalam diri seperti karakteristik kecerdasan diwariskan dari kedua orang tua mereka, tetapi mereka juga memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan dan pengalaman yang mereka terima (Salih et al., 2023). Minat merupakan potensi psikologi yang dapat digunakan untuk menggali motivasi di dalam diri seseorang (Adha et al., 2023). Anak-anak yang dapat membaca dengan lancar akan lebih memahami teks atau soal dengan setiap pertanyaan dari pada anak yang tidak dapat membaca dengan lancar (Apriani et al., 2018). Fungsi IQ dalam pembelajaran ialah menyimpan memori pengetahuan dan memahami suatu pengetahuan lebih dalam (Musarofah, 2023).

Adapun faktor dari luar diri seperti anak yang termotivasi untuk belajar percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan semua tugas dan hal ini akan bermanfaat baik sekarang maupun di masa mendatang (Adha et al., 2023). Dukungan keluarga dapat membantu dan mendorong pendidikan anak termasuk menyiakan fasilitas yang membantu anak dalam belajar (Dharma et al., 2020). Media pembelajaran seperti bimbingan belajar calistung merupakan salah satu cara dasar untuk mengajar siswa kelas rendah agar lebih memahami huruf dan angka (Putro & Sa'diyah, 2022). Pendidikan taman kanak-kanak menjadi kemampuan dasar berbahasa lisan yang harus di stimulasi sejak dini (Weadman et al., 2023).

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data primer yang akan digunakan sebagai baseline dasar utama untuk melihat kemajuan literasi di jenjang selanjutnya. Sehingga penelitian selanjutnya bisa mendapat data empirik untuk dapat mengatasi permasalahan literasi di sekolah dasar dan dapat menggunakan rumus standar norma sebagai panduan untuk menciptakan instrumen penilaian pemahaman membaca, menulis dan mengeja secara objektif dan terstandar. Berdasarkan uraian tersebut dengan ini peneliti tertarik ingin memberikan gambaran secara rinci mengenai profil kemampuan literasi anak sekolah dasar kelas 3 di Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif sebagai respons terhadap pertanyaan atau hipotesis penelitian. Kedua bentuk data tersebut diintegrasikan dalam analisis desain melalui penggabungan data, penjelasan data, pembangunan dari satu database ke database lainnya, atau penyematan data dalam kerangka yang lebih besar (Creswell et al., 2018). Desain penelitian menggunakan mixed method sequential explanatory dengan cara memanfaatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap awal, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap berikutnya. Pendekatan ini dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama (Azhari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan dua data yaitu, hasil tes kemampuan literasi anak sebagai data kuantitatif dan hasil tes wawancara guru sebagai data kualitatif.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di Surakarta dengan menggunakan dua lokasi yaitu SD Negeri Mojosongo I dengan total populasi 148 siswa dan SD Negeri Mangkubumen Lor no. 15 dengan total populasi 390 siswa. Sampel penelitian ini berfokus pada anak kelas 3 sekolah dasar dengan jumlah 30 siswa dari dua sekolah, dengan kriteria 15 siswa nilai terbaik teratas dari masing-masing sekolah dijadikan sampel untuk mewakili populasi yang ada. Teknik yang digunakan yaitu quota sampling dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan peneliti. Metode pengumpulan data berupa tes dan wawancara, data kuantitatif diperoleh hasil tes menggunakan instrumen pemahaman membaca, menulis, dan mengeja.

Penggunaan instrumen pemahaman membaca sudah teruji valid, tes yang diberikan berjumlah 25 soal pilihan ganda dengan setiap item diberikan nilai skor 1 apabila mampu menjawab dengan tepat dan nilai skor 0 apabila tidak mampu menjawab dengan tepat. Bahan bacaan disajikan dalam bentuk 3 topik yang berbeda dan disertai pertanyaan yang dijawab berdasarkan pemahaman teks bacaan dengan diberi waktu penggerjaan selama 20 menit, (Pratomo, 2023). Instrumen kemampuan menulis di nilai dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi tulisan, tata bahasa, pilihan struktur kosa kata, dan ejaan dengan menggunakan skala penilaian 1 sampai 4. Apabila mampu menulis dengan tepat mendapatkan skor 20 dan apabila tidak sesuai dari aspek penilaian mendapatkan skor 5. Tugas menulis yang diberikan menggunakan genre naratif dengan tema pengalaman liburan dalam durasi waktu 5 menit. Instrumen mengeja yang sudah teruji valid dan mumpuni untuk mengukur kemampuan literasi. Tes yang diberikan berjumlah 11 soal suku kata dengan setiap item diberikan nilai skor 1 apabila mampu menjawab dengan tepat dan nilai skor 0 apabila tidak mampu menjawab dengan tepat (Pratomo, 2023). Peneliti mengucapkan suku kata kemudian anak menuliskan di lembar yang sudah di sediakan.

Tahap selanjutnya memperoleh data kualitatif dengan cara melakukan wawancara bersama guru mengenai faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi anak, sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif pada tahap pertama. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang di analisis menggunakan SPSS statistik dari hasil tes kemampuan literasi anak kelas 3 yang diuji pada tahap awal untuk memberikan hasil berupa frekuensi dan besaran persentase. Sedangkan analisis kualitatif menggunakan coding data dari hasil wawancara guru, hasil temuan tersebut akan dibandingkan dengan data kuantitatif untuk memberikan gambaran yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-12 Oktober 2024 dilakukan di dua Sekolah Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan mendeskripsikan variabel penelitian terkait pemahaman membaca, menulis, mengeja Sedangkan analisis kuantitatif bertujuan menggambarkan faktor yang mempengaruhi literasi anak.

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan hasil interpretasi mengenai gambaran kemampuan literasi anak kelas 3 sekolah dasar di Surakarta sebagai berikut:

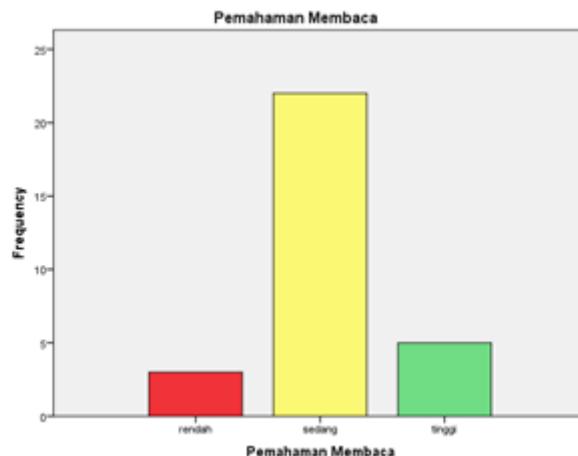
1. Gambaran Kemampuan Pemahaman Membaca

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari skor jawaban benar yakni nilai minimal dan maksimal sebesar 13 dan 24 dengan rentang nilai 11 serta nilai rata-ratanya 16.40. Distribusi standar norma dan frekuensi pemahaman membaca digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Norma dan Hasil Pemahaman Membaca

Kategori	Interval	N	Percentase (%)
Rendah	$X < 13.91$	3	10
Sedang	$13.91 \leq X < 18.89$	22	73.3
Tinggi	$X \geq 18.89$	5	16.7

Berdasarkan Tabel 1. peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa frekuensi standar norma pada kategori rendah terdapat 3 anak (10%), kategori sedang terdapat 22 anak (73.3%), dan kategori tinggi terdapat 5 anak (16.7%). Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik garbaran sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Persentase Kategorisasi Pemahaman Membaca

Hasil analisis pengelompokan 3 kategorisasi menunjukkan bahwa temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengelompokan tiga kategorisasi di hitung berdasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal dengan identifikasi yaitu kategori tinggi apabila nilai $\geq (M+1SD)$, kategori sedang apabila nilai berada diantara $(M-SD)$ sampai $(M+1SD)$, kategori rendah apabila nilai $< (M-1SD)$ (Wijaya, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang mengatakan bahwa pengelompokan tingkat literasi dapat meringankan tugas guru dalam memilih model, merancang kegiatan, dan menggunakan media serta perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa (Oktaviani, 2022). Setelah dilakukannya penelitian ini maka di temukanlah standar normatif gambaran kemampuan menulis.

Data normatif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai baseline utama untuk memenuhi kebutuhan standar norma di Indonesia. Standar penilaian membaca penting untuk mengevaluasi kemampuan pemahaman membaca. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus standar norma sebagai panduan untuk menciptakan instrumen pemahaman membaca siswa secara objektif dan terstandar.

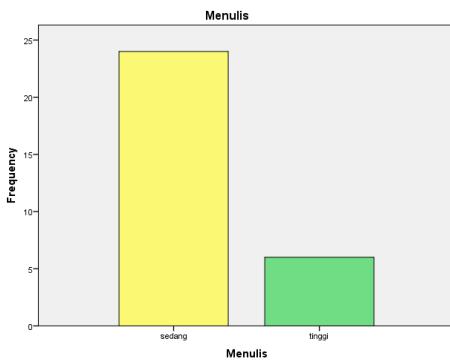
2. Gambaran Kemampuan Menulis

Hasil analisis data berdasarkan nilai yang diperoleh dari tugas menulis yakni nilai mimimal dan maksimal sebesar 5 dan 20 dengan rentang nilai 15 serta nilai rata-ratanya 9.03. Distribusi standar norma dan frekuensi menulis digambarkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 2. Standar Norma dan Hasil Menulis

Kategori	Interval	N	Persentase (%)
Rendah	$X < 4.92$	4	13.3
Sedang	$4.92 \leq X < 13.15$	13	60
Tinggi	$X \geq 13.15$	8	26.7

Berdasarkan Tabel 2. peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil analisis dapat dijelaskan bahwa frekuensi standar norma tidak terdapat anak yang berada pada kategori rendah, kategori sedang terdapat 24 anak (80%), dan kategori tinggi terdapat 6 anak (20%). Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Persentase Kategorisasi Menulis

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak di dominasi pada kategori sedang yang artinya masih perlu ditingkatkan, hal ini ditinjau dari aspek penilaian yakni terdapat kesalahan seperti struktur tata bahasa dan ejaan yang tidak sesuai, temuan ini berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih perlu ditingkatkan dalam beberapa hal seperti penyampaian ide gagasan, kohesif dan koheren antar kalimat, dan ketepatan dalam ejaan (Ambarsari et al., 2023). Bukti empiris sebelumnya berpendapat bahwa kemampuan menulis siswa dapat dinilai dari cara mereka membentuk ide dan gagasan, lalu mengembangkannya menjadi sebuah tulisan yang tersusun secara teratur (Maulina, 2021). Kemampuan menulis dipengaruhi oleh penguasaan di berbagai unsur agar membentuk isi karangan atau tulisan yang terstruktur dan padu (Sukirman, 2020). Setelah dilakukannya penelitian ini maka ditemukan standar normatif gambaran kemampuan menulis.

Standar penilaian pendidikan di jenjang sekolah dasar penting untuk mengukur kompetensi literasi (Apriliani, 2024). Data normatif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai baseline utama untuk memenuhi kebutuhan standar norma di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus standar norma sebagai panduan untuk mengembangkan instrument menulis siswa secara objektif dan terstandar.

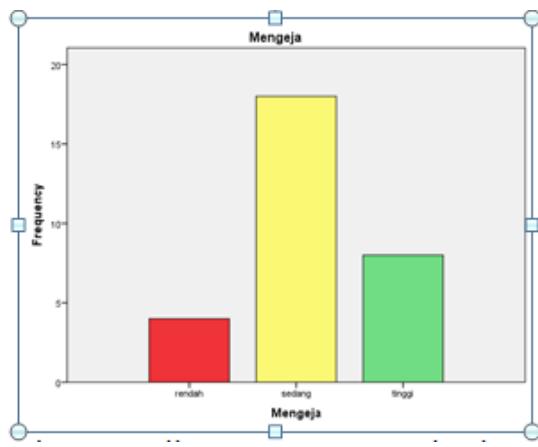
3. Gambaran Kemampuan Mengeja

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari skor jawaban benar yakni nilai minimal dan maksimal sebesar 3 dan 10 dengan rentang nilai 7 serta nilai rata-ratanya 7.73. Distribusi standar norma dan frekuensi pemahaman membaca digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Norma dan Hasil Mengeja

Kategori	Interval	N	Persentase (%)
Rendah	$X < 5.714$	0	0
Sedang	$5.714 \leq X < 9.746$	24	80
Tinggi	$X \geq 9.746$	6	60

Berdasarkan tabel 4.19 peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi standar norma pada kategori rendah terdapat 4 siswa (13.3%), kategori sedang terdapat 18 siswa (60%), kategori tinggi terdapat 8 siswa (26.7%). Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Persentase Kategorisasi Mengeja

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan mengeja anak tergolong cukup, pada dasarnya mengeja memerlukan kemampuan dalam mengintergrasikan modalitas tulis dan verbal secara bersamaan hal tersebut berkorelasi dengan penelitian terdahulu yang menyatakan keterampilan mengeja dan gerak motorik tangan berinteraksi langsung dengan memori untuk mengingat dan mempertahankan bentuk huruf yang di transfer ke dalam simbol tulisan (Maurer et al., 2023). Penelitian lainnya berpendapat bahwa keterampilan ejaan dan tulisan tangan membutuhkan waktu latihan dan kesempatan untuk berkembang sekalipun mengeja dan tulisan tangan mengalami kemajuan pesat selama di sekolah dasar (Gosse et al., 2021). Setelah dilakukannya penelitian ini maka ditemukanlah standar normatif gambaran kemampuan mengeja.

Data normatif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai baseline utama untuk memenuhi kebutuhan standar norma di Indonesia dan mengukur kemampuan literasi dasar secara akurat dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus strandar norma sebagai panduan untuk menciptakan instrument mengeja siswa secara objektif dan terstandar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Literasi

Berdasarkan hasil data kuantitatif pemahaman membaca, menulis mengeja menunjukkan keberagaman kemampuan literasi diantara siswa hal ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi. Berikut faktor - faktor yang dapat meningkatkan literasi anak yaitu:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melakukan aktivitas mencari kata sulit di buku kemudian mencari di KBBI, membuat cerita dengan kalimat sederhana. Memaksimalkan kegiatan membaca dan tugas menulis kepada peserta didik saat jam pelajaran menjadi salah satu upaya untuk mengasah dan melatih kemampuan anak (Navida et al., 2023).
- b. Jenis bacaan yang dipilih anak sangat mempengaruhi perkembangan literasi, semakin kompleks isi bacaan akan menghasilkan penguasaan kosa kata yang lebih luas dan daya berpikir kritis. Intelektual anak di usia 7-11 tahun sudah mulai berkembang dan dapat memahami logika maka bahan bacaan yang tepat pada tahap ini yaitu buku cerita sederhana dan buku narasi yang menyajikan konflik serta cara pemecahan masalah (Latuconsina et al., 2022).
- c. Jenis tulisan yang dihasilkan anak mencerminkan sejauh mana kemampuan literasi mereka berkembang, melalui tulisan anak dapat mengungkapkan ide, memperkaya kosa kata dan meningkatkan pemahaman struktur bahasa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan peserta didik untuk menyampaikan ide dan menyampaikan informasi kepada orang lain melalui bahasa (Ambarsari et al., 2023).
- d. Program dan fasilitas sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi karena sekolah merupakan lingkungan utama di mana anak-anak belajar dan berkembang. Menyusun program unggulan dalam kurikulum sekolah menjadi acuan untuk pengambilan kebijakan berbasis bukti pendidikan (Purwo, 2020). Fasilitas sekolah merupakan komponen pendukung pendidikan untuk keberlangsungan pembelajaran (Hijjayati et al., 2022).

Adapun tantangan yang sering dihadapi guru dalam mengajar literasi yang menghambat proses pembelajaran anak yaitu:

- a. Anak terbiasa di bimbing saat di kelas 1 dan 2 sehingga anak malas untuk membaca, hal ini menjadi tugas tambahan wali kelas untuk meningkatkan minat baca anak.
- b. Orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anak dan menyepelekan literasi, menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran literasi di rumah.
- c. Kemampuan kognitif anak yang tidak merata sehingga guru perlu memberikan perhatian khusus kepada anak yang membutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil kemampuan literasi anak kelas 3 sekolah dasar di Surakarta dapat di sampaikan bahwa:

1. Gambaran kemampuan pemahaman membaca anak kelas 3 di SDN Mojosongo I dan SDN Mangkubumen Lor 15 di dominasi pada kategori sedang hal ini ditinjau berdasarkan 3 kategorisasi yang menunjukkan kategori rendah terdapat 3 anak (10%), kategori sedang terdapat 22 anak (73.3%), dan kategori tinggi terdapat 5 anak (16.7%).
2. Gambaran kemampuan menulis anak kelas 3 di SDN Mojosongo I dan SDN Mangkubumen Lor 15 di dominasi pada kategori sedang ditinjau berdasarkan 3 kategorisasi yang menunjukkan tidak terdapat anak yang berada pada kategori rendah, kategori sedang terdapat 24 anak (80%), dan kategori tinggi terdapat 6 anak (20%).
3. Gambaran kemampuan mengeja kelas 3 di SDN Mojosongo I dan SDN Mangkubumen Lor 15 di dominasi pada kategori sedang ditinjau berdasarkan 3 kategorisasi yang menunjukkan kategori rendah terdapat 4 siswa (13.3%), kategori sedang terdapat 18 siswa (60%), kategori tinggi terdapat 8 siswa (26.7%).
4. Berdasarkan hasil data kuantitatif pemahaman membaca, menulis mengeja menunjukkan keberagaman kemampuan literasi diantara siswa hal ini disebabkan adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan literasi siswa di antaranya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, jenis bacaan yang dipilih anak, jenis tulisan yang diciptakan anak, program dan fasilitas sekolah.

Adapun tantangan yang sering dihadapi guru dalam mengajar literasi yang menghambat proses pembelajaran yakni anak terbiasa di bimbing saat di kelas 1 dan 2 sehingga mengakibatkan anak malas membaca, orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anak dan menyepelekan literasi, dan kemampuan kognitif anak yang tidak merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Neviyarni, & Nirwana. (2023). Studi Literatur : Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 433–445. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/index>
- Agustina, Murniati, & Reffiane. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di Sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1147>
- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis kemampuan menulis teks narasi kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Amri, & Rochmah. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anisa, Ipungkarti, & Saffanah. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Apriani, & Ariyani. (2018). Membangun Budaya Literasi Permulaan Bagi Siswa SD awal Melalui Pop Up Book. *Journal Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Apriliani. (2024). Model Tes Standar Literasi Matematika Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Berbasis Model Rasch. *Journal of Education Research*, 5(3), 3024–3033.

- <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1396>
- Azhari, Afif, Kustati, & Dkk. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. INNOVATIVE: Journal Social Science Research, 3(2), 8010–8025.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2020. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 148, 1–163.
- Creswell. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In SAGE publications, Inc.
- Daroin, Santoso, Pranidia, & Halimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di SDN 2 Gombang Tulungagung. Edukasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 38–49.
- Daulay, Saputra, & Juita. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. SIMPATI Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa, 1(4), 68–79.
- Destianingsih. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Utan Kayu Selatan 05. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(2), 2869–2877.
- Dharma, Intiana, & Setiawan. (2020). Hubungan Literasi Dini Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN gugu II Kecamatan Cakranegara. Progres Pendidikan, 1(1), 72–79.
- Gosse, C., Parmentier, M., & Van Reybroeck, M. (2021). How Do Spelling, Handwriting Speed, and Handwriting Quality Develop During Primary School? Cross-Classified Growth Curve Analysis of Children's Writing Development. *Frontiers in Psychology*, 12(July), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.685681>
- Hijjayati, Makki, & Oktaviyanti. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Julianingsih, & Isnaini. (2022). Sosialisasi Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Bersama Orang Tua Hebat. Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.110>
- Kusuma, Larasati, Risma, & Dkk. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(20), 132–138.
- Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra, 14(1), 01–08. <https://doi.org/10.31294/wanastra.v14i1.11415>
- Mardika. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Maulina. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Maurer, M. N., Truxius, L., Sägesser Wyss, J., & Eckhart, M. (2023). From Scribbles to Script: Graphomotor Skills' Impact on Spelling in Early Primary School. Children, 10(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children10121886>
- Musarofah. (2023). Meningkatkan IQ PAUD Melalui Baca Literasi Dan Bermain Peran Di RA. AL-Munawaroh Kampung Bojongkoneng telaga murni. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 1(3), 173–182.
- Muslimin. (2019). Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa. Cakrawala Pendidikan, 37(1), 107–118.
- Navida, Rasiman, Prasetyowati, & Dkk. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- O'Brien, Mohamed, Arshad, & Dkk. (2020). The Impact of Different Writing Systems on Children's Spelling Error Profiles: Alphabetic, Akshara, and Hanzi Cases. *Frontiers in Psychology*, 11(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00870>
- Oktariani. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 1(1), 23–33.
- Oktaviani. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,

- 7(2), 330–336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.467>
- Paluvi, Mulia, Audina, & Dkk. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262–265.
- Pratomo. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(1), 624–630. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i1.92>
- Purwo. (2020). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar. *STKIP PGRI Trenggalek*, 5(3), 248–253.
- Putro, & Sa'diyah. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72–79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Salih, Rokmanah, & Hendracipta. (2023). Faktor Hereditas Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 708–717.
- Salma, & Madzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPGSD/article/download/17555/10534>
- Saputri, Fauzi, & Nurhaidah. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak kelas 1 SD negeri 20 banda aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 98–104.
- Scott, Goldberg, Connor, & Dkk. (2019). Schooling effects on early literacy skills of young deaf and hard of hearing children. *Gallaudet University Press*, 163(5), 596–618. <https://doi.org/10.1353/aad.2019.0005>
- Setianingsih, & Syamsudin. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Sismulyasih. (2018). Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 7(April), 68–74.
- Solihin, Utama, & Pratiwi. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. *Puslitjakdikbud*, 2, 1–8.
- Subandiyah. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Petrology*, 2(1), 111–123.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Weadman, Serry, & Snow. (2023). The oral language and emergent literacy skills of preschoolers: Early childhood teachers' self-reported role, knowledge and confidence. *International Journal of Language and Communication Disorders*, 58(1), 154–168. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12777>
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2799>